

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem komunikasi yang di dalamnya memuat proses mengirim pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang pembelajarannya berjalan sepanjang hayat baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga, dari satu generasi ke generasi selanjutnya.<sup>1</sup> Pendidikan tidak lagi berbicara tentang aspek kognitif saja, tidak hanya memfokuskan pada prestasi yang dicapai peserta didik. Pendidikan diadakan guna membangun penerus bangsa agar mempunyai pemikiran konstruktif dan bermoral baik.

Tidak bisa dipungkiri bahwasanya perkembangan zaman yang semakin modern ini telah memiliki dampak yang besar bagi dunia. Pertukaran arus globalisasi tidak terhindarkan, sehingga terjadi akulturasi antara budaya lokal dan budaya luar. Globalisasi merupakan rangkaian perubahan pada suatu masa yang memiliki pengaruh besar dan menimbulkan berbagai perubahan yang akan berlangsung di dunia.<sup>2</sup> Dunia pendidikan pun dihadapkan dengan berbagai tantangan dan perubahan yang berkembang sangat cepat dan luas.

Problem mendasar yang kini dihadapi dunia pendidikan di Indonesia yaitu berkaitan dengan demensi moralitas. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kriminalitas, ketidakadilan hukum, pergaulan bebas, banyaknya

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasan (*et al*), *Landasan Pendidikan*, Tahta Media Group, 2021, Sukoharjo, hal. 2.

<sup>2</sup> Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis*, Grafindo Media Pratama, Bandung, hal. 81.

kekerasan dan kerusakan, dan berbagai persoalan lain yang terus muncul. Contoh konkret problem moralitas yang terjadi baru-baru ini di lansir dari detik.com oleh Fahdila, tiga remaja mejadi tawanan polisi di Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Polisi mengungkap ketiga remaja ditawan ketika akan menuju lokasi tawuran, setelah diperiksa dan tes urine didapati ketiganya positif mengonsumsi ganja.<sup>3</sup> Hal ini jika tidak segera ditangani akan membawa bangsa ini menuju kehancuran.

Menurut Sutarwi terdapat sepuluh tanda kehancuran bangsa yaitu maraknya kekerasan pada remaja, pemakaian kosa kata yang tidak pantas, pengaruh suatu kelompok yang tangguh dalam tindak kejahatan, maraknya pemakaian narkoba, minuman keras hingga seks bebas, hilangnya batasan moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, hilangnya tanggung jawab, membudidayakan ketidakjujuran, munculnya rasa benci dan curiga antar sesama.<sup>4</sup>

Pendidikan diharapkan menjadi sarana untuk menjaga nilai-nilai moralitas peserta didik yang dicita-citakan.<sup>5</sup> Menjadikan Nabi Muhammad sebagai sosok figur teladan dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena pada dasarnya Nabi Muhammad SAW di utus ke bumi sebagai *uswah al*

---

<sup>3</sup> Anisa Rizky Fadhila, *Tiga Remaja Hendak Tawuran ditangkap di Jakpus Hasil Tes Urine Positif Ganja*. <https://news.detik.com/berita/d-6071400/3-remaja-hendak-tawuran-ditangkap-dijakpus-hasil-tes-positif-ganja>. 26 mei 2022, (2022), diakses 26 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.

<sup>4</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Familia, Yogyakarta, 2014, hal. 14.

<sup>5</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikanperspektif Kontekstual*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hal. 31.

*hasanah* dan *rahmatil lil 'alamīn*.<sup>6</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan wahai orang beriman sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah SAW, segala ucapan, tindakan, dan keadaannya untuk dijadikan suri teladan yang baik bagi kalian.<sup>8</sup> Nabi Muhammad dalam membimbing umat manusia bukan sekedar mentransfer materi, tetapi mengintergrasikan pada proses transformasi ilmu pengetahuan, penghayatan terhadap nilai spiritual, dan menuntun secara emosional. Melihat kesuksesan beliau dalam membimbing umat manusia muncul istilah konsep pendidikan profetik melalui proses nilai dan pendidikan yang memiliki tujuan untuk lebih dekat dengan Allah SWT.<sup>9</sup>

Menurut Kuntowijoyo pendidikan profetik mempunyai tiga nilai yang jadi ciri utamanya berlandaskan pada QS. Ali Imran ayat 110 yaitu:

<sup>6</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati (et al), *Pendidikan Profetik Aktualisasi dan Internalisasi dalam Pembentukan Karakter*, Goresan Pena, Jawa Barat, 2020, hal. 8.

<sup>7</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Perkata Latin Tanpa Kawil Asma Wa Sifat*, al Fatih Berkah Cipta, Tangerang Selatan, 2021, hal. 420.

<sup>8</sup> TafsirWeb. <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>. Diakses 1 Juli 2022 pukul 19:23.

<sup>9</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati (et al), *Pendidikan Profetik Aktualisasi dan Internalisasi dalam Pembentukan Karakter.....* hal. 9.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ<sup>10</sup> مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya:

Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>10</sup>

Ayat di tas memuat tiga nilai pendidikan profetik yaitu *ta'murūna bil al-ma'rūf* (humanisasi), *wa tanhauna anil mūnkar* (liberasi), dan *tu'minūnā billāh* (transendensi). Tiga nilai itu mempunyai makna mendirikan kebajikan, menjauhi berbutan mungkar, dan iman kepada sang pencipta Allah SWT.<sup>11</sup> Pendidikan dengan menjalankan konsep tersebut, akan membentuk peserta didik yang mempunyai pribadi transendensi yang kuat dan stabil sekaligus mampu membentuk kehidupan ideal yang di dalamnya menyatu dengan nilai humanisasi dan liberasi.<sup>12</sup>

Pendidikan menjadi proses pembelajaran sekaligus menjadi proses pembinaan jiwa manusia yang dapat dilaksanakan melalui berbagai cara dan media contohnya melalui karya sastra. Karya sastra menjadi bagian dari budaya masyarakat yang bersumber dari hasil pemikiran manusia. Sastra dipandang dari bentuknya dibagi menjadi empat yaitu prosa, puisi, prosa liris,

<sup>10</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Perkata Latin Tanpa Kawil Asma Wa Sifat*,..... hal. 64

<sup>11</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi, Etos, Dan Model*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2018, hal. 15.

<sup>12</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat Budaya dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, STAIN Press, Purwokerto, 2011, hal. 24.

dan drama.<sup>13</sup> Karya sastra menjadi media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan persoalan kehidupan seperti pesan moral, nilai religius, nilai sosial dan sebagainya.

Menurut Kenny akhlak dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai sugesti yang berkaitan dengan petunjuk moral tertentu, memiliki sifat mudah diambil dan diinterpretasikan melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Penulis dengan sengaja memberikan petunjuk yang berkaitan dengan kehidupan misalnya problematika hidup, perilaku, dan adab pertemanan.<sup>14</sup> Edraswara menjelaskan bahwa sastra diciptakan, tidak lain sebagai sarana penanaman nilai dan akhlak supaya pembaca semakin pintar dan cerdas. Sastra yang dapat mempengaruhi moral pembaca, meningkatkan akhlak, dan mengangkat nilai-nilai kemanusiaan merupakan sastra yang berhasil.<sup>15</sup>

Novel ialah karya sastra yang sukses dan banyak digemari. Fakta itu dapat dilihat dari banyaknya novel-novel yang menjadi *best seller*, bahkan banyak yang sudah diangkat menjadi film layar lebar. Asma Nadia adalah penulis wanita yang produktif dan banyak menghasikan tulisan yang kemudian dikemas dalam bentuk cerpen maupun novel. Novel fiksi dengan judul “Bidadari Berbisik” adalah karangan Asma Nadia yang menyuguhkan cerita menarik, menceritakan tentang kehidupan dua gadis kembar yang diberi nama Bidadari Ayuning yang biasa dipanggil dengan (Ning) dan Bidadari Ayuni.

---

<sup>13</sup> Kusinwati, *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*, ALPRIN, Semarang, 2009, hal.1-4.

<sup>14</sup> Burhan Nugriyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 430.

<sup>15</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Gharudhwacana, Yogyakarta, 2017, hal. 6.

Kehidupan mereka berubah setelah tragedi kecelakaan yang menimpa ayah dan kakak laki-lakinya yang bernama Wisnu. Kecelakaan tersebut telah merenggut nyawa keduanya. Ning dan Ayuni berjuang untuk membahagiakan ibunya, Ayuni yang pergi bekerja ke Jakarta dengan harapannya membawa sedikit kemewahan dalam penggal hari-hari senja perempuan terkasihnya. Ning merupakan kakak yang lahir hanya beda dua menit dari Ayuni tidak punya pilihan kecuali bersabar dan membangun kegigihan untuk menjalani kehidupannya. Namun kepergian adiknya Ayuni gadis yang dicintai telah membuat penantian panjang, menumbuhkan kerinduan dan kegelisahan.

Novel tersebut memuat banyak inspirasi dan nilai-nilai pendidikan baik dari segi keagamaan maupun moral. Fakta ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopendra dan Rahayu dengan judul “Nilai Moral dalam Novel “Bidadari Berbisik” karya Asma Nadia”. Hasil penelitian yaitu terdapat nilai moral tanggung jawab, hati nurani, dan melaksanakan kewajiban.<sup>16</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari sisi lain yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel “Bidadari Berbisik” Karya Asma Nadia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>16</sup> Neka Nopendra, Sri Rahayub, “Nilai Moral dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia”, *Sajak*, vol. 1, no.1, Februari 2022. hal. 82.

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik apa saja yang terdapat dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif dalam dunia pendidikan, menambah pengetahuan, wawasan, dan pemikiran mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi UNUGIRI

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan data ilmiah di bidang pendidikan, referensi dan menambah wawasan terutama mengenai nilai-nilai pendidikan profetik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan profetik terutama yang ada di dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia sekaligus menjadi acuan peneliti dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan profetik dalam kehidupan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai kerangka acuan penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

## E. Definisi Operasional

Untuk mempertegas dan memperjelas judul penelitian maka diberikan kata kunci yang berkaitan dengan judul skripsi.

### 1. Nilai Pendidikan Profetik

Nilai ialah suatu kenyataan yang biasanya berkaitan dengan hal-hal yang faktual. Nilai merupakan penghormatan yang diberikan seseorang kepada semua hal yang baik, penting, luhur dan pantas yang berfungsi untuk kebaikan dan dapat berkembang dalam kehidupan.<sup>17</sup> Nilai adalah ukuran

<sup>17</sup>Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, CV. Budi Utama, Yogyakarta, 2019, hal. 28.

atau kadar terhadap semua hal yang menjadi landasan seseorang dalam menentukan perbuatannya.

Pendidikan profetik adalah proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah sekaligus memperbaiki interaksi kepada alam dan manusia untuk mewujudkan kelompok sosial yang ideal (*khoirul ummah*).<sup>18</sup> Kuntowijoyo menjabarkan tiga nilai yang menjadi ciri utama pendidikan profetik yaitu, humanisasi, liberasi, dan transendensi.

## 2. Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia

Novel ialah prosa fiksi yang memberi gambaran suatu kejadian yang luar biasa, sehingga dapat memunculkan sebuah masalah atau konflik yang dapat mempengaruhi tokoh.<sup>19</sup>

Novel Bidadari Berbisik adalah salah satu novel dengan genre fiksi sastra yang ditulis oleh Asma Nadia. Novel ini diterbitkan pertama kali tahun 2020 dan merupakan novel pemenang 10 tahun Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA). Novel tersebut terilhami dari kejadian nyata di Surabaya yang saat itu pernah menjadi *headline* koran. Sebuah kejadian tragis yang sangat mengusik kemanusiaan. Cerita kemudian dikemas menjadi sebuah novel dengan proses penyuntingan ulang, terdapat sejumlah penyempurnaan yang dilakukan penulis terkait judul, perubahan cerita, penambahan karakter, detail, ending dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat Budaya dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*,..... hal.88.

<sup>19</sup> Sumaryanto, *Karya Sastra Bentuk Prosa*, Mutiara Aksara, Semarang, 2019, hal. 39

Novel ini terdiri dari 301 halaman yang dibagi dalam lima bab yaitu bagian satu dengan tema awal, mimpi, amarah, dera, kalut, harap, dan kalap. Bagian dua berisi lampau, duel, dan cita. Bagian tiga berisi bayang, sunyi, tembang. Bagian empat berisi tawaran, sesal, hantu, takut, rahasia, darah, dan horor. Bagian lima berisi dendam, mata, upacara, diari, dan bidadari. Mengingat terbatasnya waktu yang dimiliki, maka peneliti membatasi penelitian ini untuk membahas dan menganalisis pada “Bagian Satu”.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Bahan tinjauan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Ainul Farid dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2021, yang berjudul “Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas”. Tujuan penelitian mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam film Duka Sedalam Cinta dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. Jenis penelitian adalah kepustakaan. Hasil penelitian adalah iman kepada Allah, iman kepada rasul, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, dan iman kepada hari kiamat. Kajian dalam ilmu akhlak meliputi amanah, berani, ikhlas, jujur, sabar, berbakti kepada orang tua, dermawan, tolong menolong. Kajian bidang fikih yaitu salat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ulfah Ainul Farid, “Nilai-Nilai Religius dalam Film Duka Sedalam Cinta dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2021, hal. 101.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Salindri Restu Wilnangsit Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Antara Cinta dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia”. Tujuan penelitian untuk mengetahui nilai pendidikan moral dalam novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi karya Asma Nadia, jenis penelitian kepustakaan. Hasil temuan yaitu nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan etika manusia dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan berhubungan dengan hukum Islam.<sup>21</sup>
3. Penelitian oleh Beta Dwi Kurniasari, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan tahun 2020, yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik yang terkandung dalam novel Si Anak Badai Karya Tere Liye. Jenis penelitian yaitu kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian terdapat nilai pendidikan profetik yaitu humanisasi, liberasi, dan transedensi.<sup>22</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Novriza Yuliati, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021, yang berjudul “Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia”. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk aspek kepribadian tokoh melalui psikologi sastra dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia dan merincikan faktor yang

---

<sup>21</sup> Wulan Salindri Restu Wilnangsit, “Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ridha dan Ummi Karya Asma Nadia” Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019, hal. 69.

<sup>22</sup> Beta Dwi Kurniasari, “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye”, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2020, hal. 85.

mempengaruhi aspek kepribadian tokoh. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Hasil temuan yaitu bentuk aspek kepribadian tokoh dalam novel Bidadari Berbisik yaitu emosional, empati, pribadi yang sabar, tekun bekerja, periang, suka menolong, pribadi yang tenang, tidak putus asa, tidak tenang, mudah putus asa, teliti, dan memiliki ingatan baik.<sup>23</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan belum ada penelitian dengan judul nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia. Terdapat perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

1. Fokus penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik apa saja yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia
3. Perbedaan mendasar dalam penelitian yaitu dari segi objek kajian, tujuan, serta hasil akhir.

## G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana penulisan skripsi pada umumnya, untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini. Peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Novriza Yuliati, "Analisis Psikologi Sastra Terhadap Aspek Kepribadian Tokoh Pada Novel Bidadari Berbisi Karya Asma Nadia", Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, hal. 94.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian ini akan dibahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisionalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bagian ini akan dijabarkan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu pengertian nilai pendidikan profetik, nilai pendidikan profetik, tujuan pendidikan profetik, urgensi pendidikan profetik dalam pendidikan dan metode pendidikan profetik, pengertian novel, unsur-unsur novel, jenis-jenis novel dan manfaat karya sastra dalam pendidikan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil analisis penelitian yaitu, biografi penulis, prestasi penulis, karya-karya penulis, potret novel Bidadari Berbisik, sinopsis novel, unsur intrinsik novel, unsur ekstrinsik novel, kelebihan dan kekurangan novel, nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik, dan analisis nilai-nilai pendidikan profetik dalam novel Bidadari Berbisik.

Bab V Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan, hasil penelitian dan saran.